

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kondisi perekonomian saat ini dimana perkembangan dunia usaha semakin menunjukkan kearah yang lebih baik dan kuat, tentu menarik minat para pemilik modal untuk ikut berkecimpung dalam berbagai bidang usaha. Hal ini juga tidak lepas dari kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh pemerintah melalui paket-paket peraturan dan kebijaksanaan pemerintah, sehingga mempermudah bagi penanaman modal maupun mempermudah berdirinya perusahaan-perusahaan baru. Dengan berdirinya perusahaan-perusahaan baru tersebut, tentu mengakibatkan timbul persaingan yang ketat di pasar, di mana masing-masing perusahaan akan menggunakan berbagai macam strategi untuk dapat memperluas jaringan pemasaran produknya. Salah satu cara yang di tempuh adalah dengan pengendalian biaya produksi yang dikeluarkan.

Proses pengendalian biaya produksi perusahaan dilakukan dengan jalan mengembangkan anggaran yang disusun dan di buat oleh perusahaan. Anggaran ini dibandingkan dengan pelaksanaan. Bila laporan pelaksanaan menunjukkan biaya yang sesungguhnya lebih rendah atau hanya sedikit lebih besar dari pada angka yang dianggarkan, maka seorang manajer dapat mengasumsikan bahwa pos tersebut berada dalam pengendalian. Sebaliknya bila biaya yang sesungguhnya secara materiil lebih besar dari pada biaya

yang dianggarkan, maka manajemen harus waspada terhadap biaya pos tersebut yang kemungkinan akan menjurus pada keadaan tanpa pengendalian.

Untuk mengetahui siapa yang bertanggung jawab atas penyimpangan biaya yang terjadi, diperlukan akuntansi pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya dan pendapatan dilakukan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban dalam perusahaan, dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan biaya dan pendapatan yang dianggarkan.

Akuntansi pertanggungjawaban mendasarkan pada pemikiran bahwa seorang manajer harus dibebani tanggung jawab atas prestasinya sendiri dan prestasi bawahannya. Konsep akuntansi pertanggungjawaban menjadi pedoman departemen akuntansi untuk mengumpulkan, mengukur, dan melaporkan prestasi sesungguhnya, prestasi yang diharapkan, dan selisih yang timbul dalam setiap pusat pertanggungjawaban.

Sebelum sistem akuntansi pertanggungjawaban disusun, harus lebih dahulu dipelajari garis wewenang dan tanggung jawab pembuat keputusan sehingga dapat ditentukan pusat-pusat pertanggungjawaban yang ada dalam organisasi. Sistem akuntansi pertanggungjawaban dirancang khusus sesuai dengan struktur organisasi untuk dapat menyajikan laporan-laporan prestasi yang berguna dalam menilai sumbangan manajer tingkat

pertanggungjawaban tertentu dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Akuntansi pertanggungjawaban menekankan suatu pelajaran penting bagi para manajer maupun para akuntan yaitu, perilaku para manajer seringkali sangat dipengaruhi oleh cara pengukuran prestasi kerja (Performance) mereka .

Akuntansi pertanggungjawaban memiliki daya-tarik bagi kebanyakan pimpinan tertinggi karena itu memudahkan pelimpahan (pendelegasian) pengambilan keputusan. Jadi, setiap manajer menengah memberikan kekuasaan atas suatu bagian yang lebih kecil (sub-unit) bersama-sama dengan suatu wewenang. Di lain pihak, akuntansi pertanggungjawaban memberikan sarana-sarana dasar untuk mengadakan evaluasi atas kemampuan setiap manajer. Akibatnya, selain menyebabkan pimpinan tertinggi selalu mendapatkan informasi, akuntansi pertanggungjawaban juga membantu memberikan perangsang (insentif) bagi setiap manajer melalui laporan prestasi kerja (performance report). Secara ringkas, akuntansi pertanggungjawaban menekankan pertanggungjawaban sampai ke pihak yang memiliki keterangan yang paling lengkap (baik) dan potensi pengaruh yang terbesar atas penghasilan atau biaya yang dipermasalahkan. Dalam akuntansi pertanggungjawaban informasi akuntansi dihubungkan dengan manajer yang bertanggung jawab atas terjadinya informasi tersebut untuk dimintakan pertanggungjawaban kepada manajer yang bersangkutan.

Perusahaan plastik Supratik Suryamas bidang usahanya adalah produksi, yang mengolah bahan baku (mentah) dasar plastik menjadi barang jadi. Tapi PT. Supratik Suryamas mengkhususkan bidang usahanya pada industri kemasan dan perabotan rumah tangga yang terbuat dari plastik.

Hal itulah yang menarik coba diangkat dalam hal pembuatan pertanggungjawaban manajer kepada pimpinan perusahaan, sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan yang terjadi didalam perusahaan, biaya-biaya yang dialokasikan untuk kegiatan yang berkaitan dengan produk dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan lainnya. Atas dasar pemikiran dan kenyataan diatas maka penulis memilih judul skripsi sebagai berikut :

**“ ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN
UNTUK PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI STUDI KASUS PADA
PT. SUPRATIK SURYAMAS TURI – SLEMAN”.**

1.2. Perumusan Permasalahan

Dari uraian pada latar belakang di atas dalam rangka menganalisis sistem akuntansi pertanggungjawaban pada PT. Supratik Suryamas Turi-Sleman, maka akan menimbulkan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana struktur organisasi yang menetapkan secara tegas wewenang dan tanggung jawab tiap tingkatan manajemen, untuk dapat diterapkannya akuntansi pertanggungjawaban ?.
- 1.2.2 Apakah penggolongan biaya sesuai dengan dapat tidaknya biaya dikendalikan oleh manajemen tertentu dalam organisasi ?.

- 1.2.3 Bagaimana sistem pengumpulan biaya, untuk kepentingan pengendalian biaya ?
- 1.2.4 Siapakah yang membuat sistem pelaporan biaya kepada manajer yang bertanggungjawab, yang berisi laporan prestasi kerja tiap tingkatan manajemen ?
- 1.2.5 Bagaimana anggaran biaya yang disusun untuk masing-masing jenis biaya dan untuk tiap tingkatan manajemen ?

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat biaya produksi merupakan bagian terbesar dari seluruh pengeluaran biaya perusahaan yang diteliti maka pembahasan disini dikhususkan kepada masalah pengendalian biaya produksi saja, karena dengan kondisi seperti itu terkendalikannya biaya produksi jelas akan merupakan kunci keberhasilan dari proses pengendalian biaya secara keseluruhan.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Menambah pengetahuan sistem akuntansi pertanggungjawaban dalam hubungannya dengan pengendalian biaya, dalam teori dan praktek yang dijalankan oleh perusahaan.

- 1.4.2 Memberikan alternatif dan menjelaskan mengenai sistem akuntansi pertanggungjawaban yang hendak dicapai oleh PT. Supratik Suryamas Turi-Sleman.
- 1.4.3 Menilai pelaksanaan akuntansi pertanggungjawaban PT. Supratik Suryamas Turi-Sleman yang telah dilaksanakan oleh perusahaan.
- 1.4.4 Menunjang pelaksanaan akuntansi pertanggungjawaban dalam perencanaan dan pengendalian biaya departemensi biaya dan klasifikasi biaya, serta sistem pelaporan pertanggungjawaban biaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.5.1 Bagi pembaca supaya dapat menjadi tambahan informasi dan sumber referensi, bacaan bagi mahasiswa yang akan menyusun skripsi.
- 1.5.2 Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai bahan masukan bila terjadi penyimpangan dapat segera diketahui, dan bisa dianalisis sebab-sebab penyimpangannya untuk mencapai sasaran atau dalam pertanggungjawaban atas laporan yang dibuat oleh perusahaan.
- 1.5.3 Bagi penulis bisa menambah dan memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang sistem

akuntansi pertanggungjawaban untuk pengendalian biaya produksi.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Data yang diperlukan

1.6.1.1 Data umum

- Sejarah, lokasi dan perkembangan perusahaan.
- Struktur organisasi dan job diskripsi.

1.6.1.2 Data khusus

- Sistem penyusunan anggaran biaya.
- Penggolongan biaya.
- Prosedur pengumpulan data biaya.
- Laporan pertanggungjawaban.

1.6.2 Metode pengumpulan data

1.6.2.1 Studi pustaka

Dengan cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan landasan teori mengenai akuntansi pertanggungjawaban, yang diperoleh dari berbagai literatur yang berhubungan dengan pengendalian biaya menurut konsep akuntansi pertanggungjawaban.

1.6.2.2 Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti yang berkaitan dengan metode pengendalian biaya.

1.6.2.3 Wawancara

Yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan manajemen atau karyawan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi, job diskripsi perusahaan serta pengendalian biaya.

1.6.2.4 Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data dari buku-buku, catatan-catatan, dan laporan-laporan perusahaan.

1.7 Analisis Penelitian

Data-data yang diperoleh dari perusahaan dianalisis dengan cara sebagai berikut :

1.7.1. Keorganisasian dianalisis sebagai berikut :

- Bagaimana struktur organisasinya.
- Bagaimana pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab.

1.7.2. Anggaran biaya dianalisis sebagai berikut :

- Bagaimana proses penyusunan anggarannya

1.7.3. Biaya yang terjadi dianalisis sebagai berikut :

- Bagaimana memisahkan biaya-biaya yang ada.
- Bagaimana proses pengumpulan biayanya.

1.7.4. Laporan pertanggungjawaban dianalisis sebagai berikut :

- Bagaimana proses penyusunan laporan pertanggungjawaban.

1.8 Sistematika Pembahasan

Dalam sub bab ini penulis berusaha untuk menyajikan gambaran secara ringkas mengenai apa yang terdapat dalam skripsi ini, sehingga dengan melihat sedikit bagian ini diharapkan mempunyai gambaran menyeluruh mengenai hal-hal yang nantinya akan di jumpai dalam bab-bab selanjutnya.

Adapun sistematika pembahasan ini penulis bagi menjadi lima bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan tentang garis besar dari penulisan yang merupakan uraian mengenai : Latar Belakang Masalah, Perumusan Permasalahan, Pembatasan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan beberapa teori yang dianggap relevan dengan topik permasalahan serta untuk dasar pemecahan masalah yang sedang dihadapi perusahaan. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban, Tujuan dan Manfaat Akuntansi Pertanggungjawaban, Pengertian Pengendalian Biaya, Klasifikasi Biaya, Pengendalian Biaya Produksi, Biaya yang tidak dapat Dikendalikan dan Biaya yang dapat Dikendalikan, Sistem Pelaporan Biaya pada Manajer, Laporan-Laporan Prestasi

dan Laporan Intern untuk Manajemen, Struktur Organisasi yang Menetapkan Tanggung Jawab.

BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini diuraikan gambaran umum perusahaan yang membahas tentang Sejarah Berdiri Perusahaan, Lokasi dan Perkembangan Perusahaan, Struktur Organisasi dan Job Diskripsi serta Aktivitas Perusahaan.

BAB IV : ANALISIS MASALAH

Dalam bab ini dikemukakan beberapa hal yang menyangkut pemecahan masalah, sebagai berikut : Alternatif Pemecahan Masalah, Langkah-Langkah Pemecahan Masalah dan Hasil yang Diharapkan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dikemukakan beberapa Kesimpulan dan Saran-saran yang sekiranya perlu untuk perbandingan perusahaan dan kelangsungan perusahaan dalam mencapai tujuan.